

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh berupa rekam data hasil pengamatan tindakan penelitian yang terdiri dari 2 (dua) siklus, yang dilaksanakan secara berulang yang meliputi siklus I, dan siklus II, setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) pertemuan yang meliputi empat tahap, sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

4.1.1 Hasil Rekam Data Penelitian Pra- tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara bersama-sama dengan teman sejawat dan kolaborator, (guru kelas) kondisi pembelajaran kemampuan kognitif, untuk mengukur tingkat capaian perkembangan kemampuan anak khususnya dalam kemampuan memasangkan gambar benda sesuai pasangannya, menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, serta membilang dengan menunjuk benda sampai 1-10, yang disesuaikan dengan cara yang diketahui anak, misalnya mengelompokkan benda menurut bentuk, gambar, warna, dan ukuran dengan menggunakan media dadu bergambar, hal ini dilakukan oleh guru atau peneliti yang dikarenakan kemampuan anak kelompok B di PPT Mentari masih

mengalami beberapa kendala, yakni untuk sementara ini setelah kegiatan belajar berakhir anak diberi tugas untuk melakukan kegiatan yang menunjukkan kemampuan anak dalam bidang mengenal benda dengan memasangkan benda sesuai pasangannya, dan menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, serta membilang aatau menyebut urutan bilangan 1-10, membilang dengan menunjuk benda sampai 10, hanya 30% dari 10 jumlah anak atau sekitar 3 anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan perolehan skor 3 dengan kategori baik atau berkembang sesuai harapan.

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai keterampilan kognitif pada materi ajar kemampuan memasangkan gambar benda sesuai pasangannya, menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, serta membilang dengan menunjuk benda sampai 1-10 melalui penggunaan media dadu bergambar. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan kognitif kelompok B di PPT Mentari Surabaya. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi keterampilan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 tanpa menerapkan media dadu bergambar. Penelitian tahap awal dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Maret 2019. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembanding data penelitian yang diperoleh sesudah penggunaan media dadu bergambar.

Rekam data di atas teridentifikasi, ketika guru memberikan materi tentang pengenalan tentang alam semesta khususnya benda-benda langit, anak- anak

kurang berminat terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran beberapa anak tidak mau mendengarkan, tidak memperhatikan, bahkan berbicara dengan teman yang lain. Pada saat yang sama saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi ajar yang baru dijelaskan, hanya beberapa anak yang mampu menjawab dengan bahasa sederhana. Hasil pengamatan pra-tindakan, dideskripsikan secara jelas pada analisis tabulasi 4.1



Tabel 4.1 Rekam Data Hasil Observasi Pra-Tindakan Kemampuan Kognitif Anak
Kelompok B PPT Mentari Sebelum Menggunakan Media Dadu Bergambar.

No	Nama	Aspek Pengamatan				$\sum fx$	Rata- Rata skor	%	Tidak Tuntas/ Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4				
1	R 1	2	2	2	2	8	2	50%	TT
2	R 2	3	3	3	3	12	3	75%	T
3	R 3	3	2	2	2	9	2.5	56,25	TT
4	R 4	3	3	3	3	12	3	75%	T
5	R 5	2	2	2	2	8	2	50%	TT
6	R 6	2	2	2	2	8	2	50%	TT
7	R 7	3	2	2	2	9	2.5	56%	TT
8	R 8	3	3	3	3	12	3	75%	T
9	R 9	2	2	2	2	8	2	50%	TT
10	R 10	2	2	1	1	6	1.5	37.5%	TT
Total		25	23	22	22	92		57,5%	TT
Tuntas									
Porsentase		62,5%	57,5%	55%	55%	57,5%			TT

Keterangan:

Indikator 1 Memasangkan gambar benda sesuai pasangannya

Indikator 2 Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama

Indikator 3 Membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10

Indikator 4 Membilang dengan menunjuk benda 1-10

Penentuan penilaian hasil tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya Surabaya tahun pengajaran 2018-2019 melalui penggunaan media dadu berwarna, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kreteria Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B PPT Mentari dengan Media Dadu Bergambar

Rating Penilaian	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan
☆ ₄	80% - 100%	4	Berkembang sangat baik (BSB)
☆ ₃	66% - 79%	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
☆ ₂	56% - 63%	2	Mulai Berkembang (MB)
☆ ₁	0 - 55%	1	Belum Berkembang (BB)

Anak yang dinyatakan tuntas (T) apabila anak memperoleh bintang (☆) 3 dengan kreteria Berkembang Sesuai harapan (BSH), dan sebaliknya anak dinyatakan tidak tuntas (TT), apabila anak masih mendapatkan bintang (☆) 2 atau bintang (☆) 1 pada salah satu indikator aspek pengamatan. Sedangkan tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari 10

jumlah anak yang hadir, atau sekitar 8 orang anak mendapat minimal bintang (☆) tiga dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari hasil penghitungan hasil belajar anak secara keseluruhan pada pra-tindakan, mencapai rata-rata persentase sebesar 57.5%, jika hasil rata-rata persentase tersebut dikonversikan dengan tabel interval persentase dapat dikatakan tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B PPT Mentari masih dalam kategori mulai berkembang (MB). Hal ini berarti tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B di PPT Mentari Surabaya belum berkembang sesuai harapan.

Kondisi rendahnya kemampuan kognitif anak kelompok B di PPT Mentari Surabaya seperti tersaji dalam tabel 4.1, khususnya dalam bidang pengajaran dalam menyelesaikan tugas tentang mengurutkan serta membilang bahkan menunjukkan lambang bilangan 1-10, ataupun mengelompokkan benda, disebabkan karena cara guru menyajikan pembelajaran kurang menarik bagi anak. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang didukung dengan alat pembelajaran berupa alat tulis spidol besar serta papan tulis. Untuk itu, peneliti/guru berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan mengembangkan penggunaan media. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti atau guru mencoba menggunakan media dadu bergambar benda-benda langit. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan dengan perlakuan 4 tahapan pada setiap siklusnya, sebagaimana dideskripsikan secara jelas di bawah ini :

4.1.2 Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan di kelas melalui proses refleksi ditetapkan bahwa kemampuan mengenal konsep memasangkan benda benda sesuai pasangannya dan menunjuk benda ke dalam kelompok yang samapada kelompok B PPT Mentari Surabaya akan ditingkatkan melalui kegiatan bermain lempar dadu bergambar benda langit. Pada siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Tindakan penelitian setiap pertemuan dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Tabel 4.3 Jadwal penelitian Siklus I di kelompok B PPT Mentari Surabaya Tahun Pelajaran 2018-1019

No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	1 Maret dan 3 Maret 2019	Melakukan diskusi dan refleksi dengan kolaborator mengenai rencana penyusunan langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan memadukan hasil refleksi pra-tindakan agar siklus I lebih efektif.
2	5 Maret 2019	Menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan lembar instrumen observasi siklus I
3	12 Maret 2019 dan 14 Maret 2019	Implementasi dan observasi siklus I
4	12 Maret 2019 dan 14 Maret 2019	Pengambilan dokumentasi untuk Siklus I
5	13 Maret 2019	Interprestasi dan refleksi siklus I
6	15 Maret 2019	Mengelola dan menganalisis data yang diperoleh
7	16 Maret 2019	Menarik kesimpulan dan mengadakan evaluasi diri atas pelaksanaan jalannya refleksi penelitian tindakan siklus I

4.1.2.1 Siklus I Pertemuan 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan 4 tahapan dalam setiap pertemuannya, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019, pembelajaran diikuti 10 anak kelompok BPPT Mentari terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus 1 pertemuan 1 dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti media dadu bergambar, sarana pendukung serta instrumen penelitian. Penyiapan perangkat pembelajaran terdiri atas penyusunan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh guru setiap hari, media pembelajaran dan materi pembelajaran. Skenario pembelajaran disusun dengan memuat langkah atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui kegiatan bermain dengan media dadu bergambar benda-benda langit yang diketahui anak. Untuk instrumen penelitian terdiri atas lembar pengamatan aktifitas guru dan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam bidang kemampuan dasar kognitif anak.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

a. Kegiatan awal pembelajaran

- 1) Guru bersama anak menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

- 2) Guru memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan media
 - 3) Guru menyampaikan pendahuluan meliputi menyampaikan pembelajaran dan kondisi anak, tujuan pembelajaran meliputi kemampuan memahami benda-benda langit, dilakukan dengan bertanya jawab tentang gambar benda-benda langit yang terdapat pada sisi-sisi dadu.
- b. Kegiatan inti pembelajaran,
- 1) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dadu bergambar.
 - 2) Pembagian kelompok belajar, anak terbagi dalam 5 (lima) kelompok belajar, setiap kelompok terdiri 4 anak.
 - 3) Menjelaskan materi ajar alam semesta yang akan dipelajari anak di depan kelas dengan menggunakan dadu bergambar benda-benda langit
 - 4) Menjelaskan penggunaan media dadu bergambar dalam proses pembelajaran benda-benda langit
 - 5) Memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan media pembelajaran, yang berupa media dadu bergambar
 - 6) Anak bertanya jawab dengan guru mengenai penggunaan media dadu bergambar
 - 7) Anak dengan bimbingan guru mencoba bermain lempar dadu
- c. Kegiatan akhir pembelajaran

- 1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan Tanya jawab kepada anak mengenai materi yang baru saja dipraktikkan bersama-sama guru pada kegiatan inti.
- 2) Bertanya jawab tentang perasaan anak, untuk mengetahui respon anak

Keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menjadi tolok ukur untuk menyusun kegiatan pada tahap pengamatan

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan sejak awal penelitian dimulai, guna merekam apa yang terjadi terutama pada saat intervensi dilakukan. Dengan observasi ini diharapkan gejala ketidak berhasilan dapat diketahui sedini mungkin, sehingga langkah apa yang akan diambil peneliti sudah dapat diperbuat. Observasi ini dapat dilanjutkan dengan evaluasi menyeluruh, yakni menyangkut input, proses, dan hasil.

Tahap pengamatan (observasi) ini dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrument pengamatan, lembar observasi yang digunakan ada 2 jenis, yaitu, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi tingkat capaian perkembangan anak.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas guru

Data aktivitas guru dinyatakan dalam persentase dari hasil pencatatan observasi kegiatan pembelajaran dalam bidang kognitif melalui penggunaan dadu bergambar, dengan memberikan tanda cek

(√) pada pernyataan YA dan TIDAK. Data hasil pengamatan aktivitas guru pada tanggal 5 Maret 2019 ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kognitif Melalui Penggunaan Dadu Bergambar Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Guru yang di amati	Ya	Tidak
1	Menyampaikan Tujuan	√	
2	Memotivasi anak	√	
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	√	
4	Menyampaikan Materi	√	
5	Penggunaan Metode Pembelajaran	√	
6	Mengarahkan Perhatian Siswa		√
7	Membimbing siswa dalam bermain	√	
8	Memberikan Kesempatan pada siswa untuk bertanya		√
9	Keterampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran		√
10	Mengevaluasi anak		√

Dari hasil pencatatan aktivitas guru proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 pertemuan 1, aktivitas guru atau keterampilan guru pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dikatakan cukup baik, guru telah melaksanakan 6 (enam) materi pengamatan dari jumlah 10 (sepuluh) materi pengamatan. Selanjutnya, untuk memperjelas hasil analisis dan menentukan tindakan perbaikan sebagai salah satu upaya

untuk peningkatan mutu tindakan penelitian, serta memudahkan interpretasi data.

Pada siklus 1 pertemuan 1, diperoleh data yang menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja atau aktivitas guru selama proses pembelajaran kognitif dengan menggunakan media dadu bergambar yang difokuskan pada aspek memahami gambar benda langit dengan menggunakan media 1 (satu) dadu besar berlangsung dari kegiatan awal sampai akhir. Keterampilan atau kecakapan guru pada siklus 1 pertemuan 1, sesuai dengan hasil observasi kolaborator di lapangan saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah melakukan 6 (enam) elemen materi pengamatan dari 10 materi dengan hasil catatan YA. Pada siklus 1 pertemuan 1 guru pada saat mengajar telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, guru juga melakukan apersepsi, serta menyampaikan materi yang akan diajarkan secara runtut, dan guru berusaha menggunakan 5 metode pembelajaran saat mengajar, diantaranya, ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, bahkan bercakap-cakap dengan anak.

Akan tetapi, pada siklus 1 pertemuan 1 pengamatan keterampilan guru dalam mengajar, berdasarkan hasil pengamatan kolaborator masih terdapat tanda cek (√) pada lajur TIDAK, Hal ini disebabkan pada saat mengajar guru masih belum dapat mengarahkan perhatian anak, Hal ini ditunjukkan dari suasana kelas yang cukup gaduh (guru masih sibuk menenangkan anak), sehingga guru kurang menanggapi saat anak ingin

menanyakan sesuatu. Kondisi semacam ini terjadi karena guru kurang mampu mengoptimalkan media yang akan digunakan. Pola mengajar guru pada siklus 1 pertemuan 1 ini masih harus dioptimalkan karena berdampak pada cara guru saat melakukan evaluasi pada capaian perkembangan anak.

Rendahnya pencapaian keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 pertemuan 1 ini terlihat pada kelemahan atau kekurangan dalam hal mengoptimalkan media pembelajaran dadu bergambar. Dengan berdasar pada temuan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk mengadakan tahap refleksi dan revisi pada siklus 1 pada pertemuan kedua

Guna melengkapi hasil pencatatan di lapangan tentang keberhasilan guru dalam menggunakan media dadu bergambar benda-benda langit sebagai upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam bidang pemahaman terhadap benda-benda langit, maka selengkapnya dideskripsikan secara jelas pada analisis Tabel 4.3 tentang data hasil pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada saat kegiatan dengan menggunakan media dadu bergambar benda-benda langit yang terlaksana pada siklus 1 pertemuan 1, di bawah ini.

b. Hasil Pengamatan Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak

Tabel 4.5 Nilai Aspek tingkat pencapaian kemampuan kognitif dengan

Menggunakan media dadu bergambar pada siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	Aspek Pengamatan			Rata-Rata	%	Tidak Tuntas/ Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	$\sum fx$			
1	R 1	3	3	6	3	75%	T
2	R 2	3	3	6	3	75%	T
3	R 3	3	3	6	3	75%	T
4	R 4	2	2	4	2	50%	TT
5	R 5	2	2	4	2	50%	TT
6	R 6	3	3	6	3	75%	T
7	R 7	3	3	6	3	75%	T
8	R 8	3	3	6	3	75%	T
9	R 9	3	2	5	2.5	62,5%	TT
10	R 10	2	2	4	2	50%	TT
TotalTuntas		27	26	53			
Porsentase		33.75%	22,5%	66.25%		66.25%	

Keterangan

Indikator 1 Memasangkan bendabenda sesuai pasangannya

Indikator 2 Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama

Dari hasil penghitungan hasil belajar anak secara keseluruhan pada siklus I untuk pertemuan 1, mencapai rata-rata persentase sebesar 66,25%, dalam artian

66,25% dari 20 jumlah anak hanya sekitar 6 anak yang mampu menguasai ke-dua aspek pengamatan dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran dapat dikatakan belum mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 80% dari 10 anak yang hadir, atau sekitar 8 anak mampu menguasai ke-dua aspek pengamatan tersebut dengan skor 4 (bintang 4) dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Data Observasi Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Dengan Menggunakan Media Dadu Bergambar Pada Siklus I Untuk Pertemuan 1

No	Hasil Pengamatan Aspek Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan kemampuan kognitif	Skus I Pertemuan I				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		%
1.	Memasangkan benda-benda sesuai pasangannya	-	3	7	-	27	67.5%
2.	Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama.	-	4	6	-	26	65%
	Jumlah	-	14	39	-	53	66.25%
		-	17.5%	48.75%	-		

Guna memperjelas hasil analisis data tabel 4.4 dan untuk mengetahui peningkatan penguasaan anak terhadap materi ajar memasangkan benda-benda langit sesuaipasangannya, menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama,

dengan menggunakan dadu bergambar benda-benda langit, serta memudahkan interpretasi, maka data peningkatan mutu tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 1 ini, dideskripsikan secara jelas, di bawah ini:

1) Memasangkan benda-benda sesuai pasangannya

Aspek pengamatan memasangkan benda-benda langit sesuai pasangannya pada siklus 1 pertemuan 1 ini, telah dilakukan dengan baik oleh beberapa anak yang hadir, hal ini teridentifikasi dari perolehan rata-rata persentase tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak yang berkembang secara baik mencapai 67.5% atau sekitar dari 6 anak atau sekitar 10 anak yang hadir telah mampu memasangkan benda-benda langit sesuai pasangannya dengan tepat

2) Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama

Data yang diperoleh tingkat capaian perkembangan kemampuan menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, secara keseluruhan mencapai sebesar 65% dari 10 anak yang hadir, atau sekitar 6 anak mampu menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama secara cepat, tepat dan benar. Berdasarkan uraian singkat data di atas, dapat disimpulkan bahwa, pencapaian target yang ditentukan belum mencapai standart yang telah ditetapkan.

Kriteria keberhasilan penelitian penggunaan dadu bergambar untuk meningkatkan tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya siklus I pertemuan 1, yang terbagi dalam dua indikator, yakni: 1) memasangkan benda-benda sesuai pasangannya, 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama secara

keseluruhan pada siklus 1 pertemuan 1 ini, perolehan data observasi tersebut dihitung tingkat keberhasilannya, sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{53}{10 \times (2 \times 4)} \times 100\% \\
 &= 66.25\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Kreteria Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B PPT Mentari dengan Media Dadu Bergambar

Rating Penilaian	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan
☆ ₄	80% - 100%	4	Berkembang sangat baik (BSB)
☆ ₃	66% - 79%	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
☆ ₂	56% - 63%	2	Mulai Berkembang (MB)
☆ ₁	0 - 55%	1	Belum Berkembang (BB)

Penyajian data pengamatan yang tertera pada Tabel 4.5, tergambar jelas bahwa pada siklus I pertemuan 1, peningkatan penguasaan kemampuan kognitif pada anak PPT Mentari Surabaya mencapai nilai rata-rata presentase keberhasilan secara keseluruhan mencapai 66.25% dengan kategori mulai berkembang (MB), hal ini juga dapat diartikan 10

dari jumlah anak yang hadir, hanya sekitar 6 orang anak yang mampu menguasai ke-dua indikator penilaian, yakni: 1) memasangkan bendabenda sesuaipasangannya, dan 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama dengan perolehan skor 3 (tiga) dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran dapat dikatakan belum mencapai rata-rata keberhasilan yang ditetapkan, yakni sebesar 80% dari jumlah 10 anak yang hadir atau sekitar 8 orang anak mampu menguasai kemampuan kognitif dengan perolehan skor 3 (tiga) dengan kategori baik.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan anak serta tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus I pertemuan 1, mengisyaratkan bahwa kualitas pembelajaran dengan penggunaan media dadu bergambar benda-benda langit sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam aspek pemahaman benda-benda langit, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi hasil pembelajaran masih belum optimal, hal ini terlihat dari hasil perhitungan terakhir yang menunjukkan rata-rata persentase pada aktivitas guru dan anak serta tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak masih belum mampu melampaui target keberhasilan yang diharapkan, yakni mampu melampaui 80% dari 10 anak hadir dapat menguasai seluruh materi pengamatan dengan perolehan skor minimal 3 (tiga) pada setiap materi pengamatan.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dari catatan lapangan, dapat di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berupaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kemampuan memahami benda-benda langit melalui media dadu bergambar telah berjalan dengan cukup baik. Terdapat beberapa temuan-temuan, sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

- 1) Kurangnya guru dalam mengarahkan perhatian anak. Sehingga belum dapat menimbulkan motivasi anak dalam memanfaatkan media dadu bergambar
- 2) Guru masih kurang dapat memberi acuan dalam mengajukan pertanyaan – pertanyaan
- 3) Keterampilan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran masih kurang, pada siklus I pertemuan 1 guru masih sibuk menenangkan anak yang gaduh dalam kelas.
- 4) Guru belum dapat melakukan evaluasi secara terarah pada setiap individu secara tepat, karena belum terjadi interaksi antara guru dan anak, anak dan anak dalam penggunaan dadu bergambar ini.

b. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak

Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif, khususnya pada aspek pemahaman benda-benda langit pada anak siklus

I pertemuan 1 telah mengalami kemajuan, dan ketika hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran hasil data pengamatan tersebut, dapat dikategorikan cukup baik, tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus I pertemuan 1, diperinci secara detail, sebagai berikut:

1) Memasangkan benda-benda sesuai pasangannya

Pada siklus I pertemuan 1 mencapai 6 anak dari 10 anak yang hadir yang telah mampu menguasai indikator tersebut dengan perolehan skor 3 dengan kategori baik, sedangkan 4 anak yang lain masih belum mampu menguasai indikator tersebut.

2) Kemampuan menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama

Pada siklus I pertemuan 1 hanya dapat dikuasai oleh 3 anak dari 10 anak yang hadir dengan perolehan skor 3 kategori baik, sedangkan untuk 3 anak yang lain juga belum mampu menguasai indikator tersebut dengan kategori baik. Untuk ketuntasan anak didik secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1, telah mencapai 65% atau sekitar 6 anak dari 10 anak yang hadir telah tuntas, artinya perolehan skor pada setiap indikator adalah 3 (tiga) dengan kategori baik.

Hal ini sangat berbeda sekali dengan kondisi awal, yang hanya mencapai sekitar 30% dari 10 jumlah anak yang hadir atau hanya 3 anak yang mampu menguasai ke-dua indikator tersebut dengan

perolehan bintang 3 (tiga) kategori baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, keberhasilan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 1 ini secara keseluruhan mengalami peningkatan, serta dapat dikatakan baik, akan tetapi hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 tersebut belum dapat mencapai target yang diharapkan yakni 80% dari 10 anak yang hadir mampu menguasai seluruh aspek pengamatan dengan skor 3 (tiga) kategori baik. Dengan demikian, peneliti dengan teman sejawat yang sebagai pengamat mengadakan pengkajian untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu mengadakan penelitian siklus I pertemuan 2.

4.1.2.2 Siklus I Pertemuan 2

Siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019, pembelajaran diikuti 10 anak kelompok B terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan 2 ini merupakan perbaikan dari tindakan penelitian siklus I pertemuan 1. Unsur yang baik dipertahankan, yang perlu ditingkatkan lebih diperhatikan, dan yang perlu diperbaiki dicari solusi pemecahannya.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan dan hasil temuan kendala pada siklus I pertemuan 1 ini, guru atau peneliti dan kolaborator (guru kelas) merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan penelitian, yang dilakukan pada proses pembelajaran maupun pada pola

mengajar guru yang dilaksanakan pada pertemuan 2. Sebagaimana tersajikan pada data hasil pengamatan yang tertera pada analisis tabulasi yang menggambarkan tentang aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran, bahkan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif pada kelompok BPPT Mentari Surabaya yang terbagi dalam 2 (dua) indikator pengembangan, 1) memasang bendabenda sesuaipasangnya, dan 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, secara jelas di diskripsikan melalui 4 (empat) tahapan perlakuan tindakan, sebagaimana di bawah ini:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dadu bergambar benda-benda langit, sarana pendukung serta instrument penelitian.

Penyiapan perangkat pembelajaran terdiri atas penyusunan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh guru setiap hari, media pembelajaran dan materi pembelajaran. Skenario pembelajaran disusun dengan memuat langkah atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami benda-benda langit melalui kegiatan bermain dengan media dadu bergambar. Untuk instrument penelitian terdiri atas lembar

pengamatan aktifitas guru dan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal pembelajaran

- 1) Guru bersama anak menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, berupa dadu bergambar benda-benda langit yang setiap sisi nya.
- 2) Guru memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan media dadu bergambar.
- 3) Guru menyampaikan pendahuluan meliputi menyampaikan pembelajaran dan kondisi anak, tujuan pembelajaran meliputi kemampuan memahami benda-benda langit, dilakukan dengan bertanya jawab tentang jumlah gambar yang terdapat pada setiap benda langit pada sisi-sisi dadu.

b. Kegiatan inti pembelajaran

- 1) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran,
- 2) Guru menyediakan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan bermain dengan media dadu bergambar benda-benda langit untuk mengenalkan benda-benda langit dengan menunjukkan gambar benda langit serta menyebutkan nama serta fungsinya.
- 3) Tanya jawab dengan anak tentang nama dan fungsi benda langit. Serta manfaatnya.

- 4) Pemberian penguat dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, seperti anak yang berhasil diminta memimpin kegiatan untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan belajar.

c. Kegiatan akhir pembelajaran,

- 1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan Tanya jawab kepada anak mengenai materi yang baru saja dipraktekkan bersama-sama guru pada kegiatan inti
- 2) Bertanya jawab tentang perasaan anak, untuk mengetahui respon anak terhadap pembelajaran hari ini.

3. Tahap Observasi

Pada dasarnya tahapan pengamatan pada siklus 1 pertemuan 2 ini sama dengan tahapan pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1, yaitu dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Kolaborator sebagai observer mengamati dan mencatat kegiatan/aktivitas guru dan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pada bidang pengembangan kognitif, khususnya khususnya pada bidang kemampuan memahami benda-benda langit, yang tertuang dari setiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati pada siklus 1 pertemuan 2 ini

sama dengan aspek yang diamati pada siklus I pertemuan 2 (dua), yaitu mengacu pada, (a) lembar observasi aktivitas guru, dan (b) lembar observasi tingkat capaian perkembangan anak

Dalam rangka melakukan pengukuran terhadap kualitas proses pembelajaran yang menerapkan media dadu bergambar benda-benda langit, dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, peneliti melakukan pengamatan, terhadap perubahan aktivitas/pola mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut, berikut ini disajikan analisa tabulasi secara keseluruhan, sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru ketika proses pembelajaran sengaja dilakukan, untuk mengukur ketercapaian tujuan proses pelaksanaan pembelajaran, yang ditekankan pada penilaian terhadap aktivitas/pola mengajar secara berkala, dan sistematis, yang dapat digunakan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Disamping itu hal ini diperlukan untuk menemukankelemahan dan kekurangan pada RPPH dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapatdicari alternatifpenyelesaiannya. Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru ini, dilakukan dengan bantuan teman sejawat.

Observasi terhadap aktivitas guru merupakan salah satu penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan guru bersama anak secara konsisten dan terprogram, guna memberikan gambaran tentang aktivitas guru dan anak pada siklus I pertemuan 2 (dua), selama proses pembelajaran bidang kemampuan dasar kognitif melalui pemanfaatan media dadu bergambar benda-benda langit dengan metode demonstrasi, sebagai upaya meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, khususnya pada aspek pemahaman terhadap benda-benda langit, misalnya, bulan, matahari, bintang, hujan, petir, awan, disajikan secara lengkap dalam analisis tabulasi, di bawah ini:

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kognitif Melalui Penggunaan Dadu Bergambar Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas Guru yang di amati	Ya	Tidak
1	Menyampaikan Tujuan	√	
2	Memotivasi anak	√	
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	√	
4	Menyampaikan Materi	√	
5	Penggunaan Metode Pembelajaran	√	
6	Mengarahkan Perhatian Siswa	√	
7	Membimbing siswa dalam bermain	√	
8	Memberikan Kesempatan pada siswa untuk bertanya		√
9	Keterampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran		√
10	Mengevaluasi anak		√

Berdasarkan tabulasi 4.6 pada siklus I pertemuan 2 dapat dijelaskan bahwa, guru telah mampu menguasai 7 dari 10 jumlah materi pengamatan tentang kompetensi dasar keterampilan guru mengajar baik. Keberhasilan dari kinerja guru pada siklus I pertemuan 2, dikarenakan guru mulai mampu mengoptimalkan media dadu bergambar benda-benda langit, serta mampu mengarahkan perhatian anak terhadap materi pembelajaran melalui penggunaan strategi bermain lempar dadu, sehingga proses pembelajaran dalam bidang kognitif pada siklus I pertemuan 2 terkesan lebih menarik.

Namun sebaliknya pada siklus I pertemuan 2 ini masih terdapat tanda cek (√) pada lajur TIDAK, yakni pada keterampilan guru dalam hal memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, keterampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran serta mengevaluasi anak, hal ini disebabkan guru belum dapat melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat. Dalam artian pada siklus I pertemuan 2 ini, guru masih kurang dalam hal pemberian penguat dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, seperti anak yang berhasil diminta memimpin kegiatan untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan belajar. Beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut menjadi bahan refleksi sebagai perbaikan tindakan untuk meningkatkan kualitas guru dan anak pada siklus II. Beberapa kelebihan aktivitas anak, faktor penghambat dan kekurangan siklus I pertemuan I dan 2 akan diperbaiki pada siklus II.

Penyajian rekam data hasil pengamatan aktivitas guru ketika proses pembelajaran kognitif anak secara umum ini, dengan menggunakan format observasi, hal ini bertujuan untuk memperjelas hasil analisis, dan menentukan tindakan perbaikan untuk peningkatan mutu tindakan penelitian, serta memudahkan interpretasi data, dan selengkapnya didiskripsikan secara jelas pada analisis tabel 4.6 tentang data hasil pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, sebagai hasil kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan media dadu bergambar benda-benda langit yang terlaksana pada siklus I pertemuan 2, di bawah ini:

b. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak

Tabel 4.9 Rekam Data Nilai Aspek Tingkat Pencapaian Kemampuan

Kognitif Dengan Menggunakan Media Dadu Bergambar Pada Siklus I
Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Pengamatan			Rata- Rata	%	Tidak Tuntas/ Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	$\sum fx$			
1	R 1	3	3	6	3	75%	T
2	R 2	3	3	6	3	75%	T
3	R 3	3	3	6	3	75%	T
4	R 4	3	3	6	3	75%	T
5	R 5	3	2	5	2.5	62.5%	TT
6	R 6	3	3	6	3	75%	T
7	R 7	3	3	6	3	75%	T
8	R 8	3	3	6	3	75%	T
9	R 9	3	2	5	2.5	62,5%	TT
10	R 10	2	2	4	2	50%	TT
Total		29	27	56			
Tuntas							
Porsentase		72.5%	67.5%				TT

Keterangan

Indikator 1 Memasangkan benda-benda sesuai pasangannya

Indikator 2 Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama

Guna memperjelas tentang gambaran peningkatan perkembangan kognitif anak melalui penggunaan media dadu bergambar benda-benda langit pada siklus I pertemuan 1 pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, yang dikembangkan dalam 2 (dua) indikator, yang meliputi, 1) kemampuan memasangkan benda-benda sesuai pasangannya, dan 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama Data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk analisis tabulasi 4.8, di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil rekam data observasi tingkat pencapaian kemampuan kognitif dengan menggunakan media dadu bergambar pada siklus I untuk pertemuan 2

No	Hasil Pengamatan Aspek Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan kemampuan kognitif	Sklus I Pertemuan 2				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		%
1.	Memasangkan benda-benda sesuai pasangannya	-	1	9	-	29	72.5%
2.	Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama.	-	3	7	-	27	67.5%
	Jumlah	-	8	48	-	56	70%
		-	10%	60%	-	70%	

Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif, khususnya pada aspek pemahaman benda-benda langit pada anak siklus I pertemuan 2 telah mengalami kemajuan, dan ketika hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran hasil data pengamatan tersebut, dapat dikategorikan cukup baik, tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus I pertemuan 2, diperinci secara detail, sebagai berikut:

a) Memasangkan benda-benda sesuai pasangannya

Pada siklus I pertemuan 2 tingkat capaian perkembangan kemampuan anak memasangkan benda-benda sesuai pasangannya mencapai persentase 72.5% anak dari 10 anak yang hadir atau sekitar 7 anak yang telah mampu menguasai indikator tersebut dengan perolehan skor 3 dengan kategori baik, sedangkan 3 anak yang lain masih belum mampu menguasai indikator tersebut.

b) Kemampuan menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama.

Pada siklus I pertemuan 2 tingkat capaian perkembangan kemampuan menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, hanya mencapai persentase 67.5%, dalam artian indikator kognitif tersebut hanya dapat dikuasai oleh 6 anak dari 10 anak yang hadir dengan perolehan skor 3 kategori baik, sedangkan untuk 4 anak yang lain juga belum mampu menguasai indikator tersebut dengan kategori baik.

Guna menentukan kriteria tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak khususnya pada aspek memahami gambar

benda langit pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 ini, perolehan data observasi tersebut dihitung tingkat keberhasilannya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{10 \times (2 \times 4)} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Kreteria Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B PPT Mentari Surabaya Dengan Media Dadu Bergambar

Rating Penilaian	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan
☆ ₄	80% - 100%	4	Berkembang sangat baik (BSB)
☆ ₃	66% - 79%	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
☆ ₂	56% - 63%	2	Mulai Berkembang (MB)
☆ ₁	0 - 55%	1	Belum Berkembang (BB)

Penyajian data pengamatan yang tertera pada Tabel 4.9, tergambar jelas bahwa pada siklus I pertemuan 2, peningkatan penguasaan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya telah mencapai nilai rata-rata presentase keberhasilan secara keseluruhan

mencapai 70% dengan kategori baik, hal ini berarti dari 10 jumlah anak yang hadir, sekitar 7 orang anak yang telah mampu menguasai ke-dua indikator penilaian, yakni: 1) memasangkan benda-benda sesuai pasangannya, dan 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang samadengan perolehan skor 3 (tiga) dengan kategori baik, dan apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran dapat dikatakan hampir mencapai rata-rata keberhasilan yang ditetapkan, yakni sebesar 80% dari jumlah 10 anak yang hadir atau sekitar 8 orang anak mampu menguasai kemampuan kognitif dengan perolehan skor 3 (tiga) dengan kategori baik.

Ketuntasan hasil belajar anak pada bidang pengembangan kemampuan kognitif secara keseluruhan pada siklus I untuk pertemuan 2, mencapai rata-rata persentase sebesar 70%, dalam artian dari 10 anak yang hadir sekitar 7 anak telah mampu menguasai ke-dua aspek pengamatan dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dalam kategori baik. Dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, walaupun telah terjadi mengalami peningkatan, yakni semula pada pertemuan 1 mencapai 66.25% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 70%, namun ketercapaian rata-rata tersebut belum dapat dikatakan mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 80% dari 10 anak yang hadir, atau sekitar 8 anak yang mampu menguasai ke-dua aspek pengamatan tersebut dengan skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan hasil belajar anak dalam bidang pengembangan kognitif

khususnya pada pemahaman benda-benda langit belum tuntas, hal ini tecermin dari hasil nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar yang diperoleh anak masih berada di bawah persentase yang diinginkan yaitu 80%.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2, terdapat temuan-temuan, sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru sudah mulai mampu mengarahkan perhatian anak melalui kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada kondisi lingkungan sekitar anak.
- 2) Penjelasan materi sudah cukup optimal dengan konsep pemikiran anak.
- 3) Penerapan media dadu bergambar benda-benda langit sudah dapat memotivasi kegiatan pembelajaran anak. Guru menggunakan dadu dengan startegi bermain lempar dadu.
- 4) Pengajuan pertanyaan secara sudah bersifat individual sehingga efektif. Sehingga mampu meningkatkan partisipasi anak dalam proses belajar mengajar.

b. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak

- 1) Ketuntasan secara keseluruhan untuk kemampuan anak pada aspek indikator memasang benda sesuai pasangan pada siklus I pertemuan 2 telah mengalami peningkatan. Anak mulai

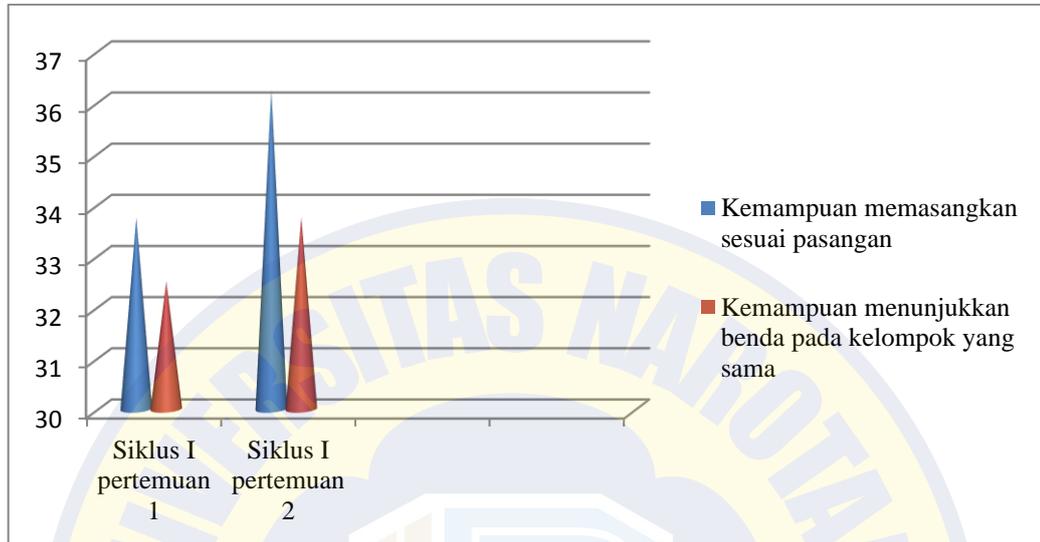
aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan dadu bergambar.

- 2) Ketuntasan secara keseluruhan untuk kemampuan anak dalam menunjukkan benda dalam kelompok yang sama juga meningkat dengan signifikan, walaupun nilai yang diperoleh anak masih bervariasi.

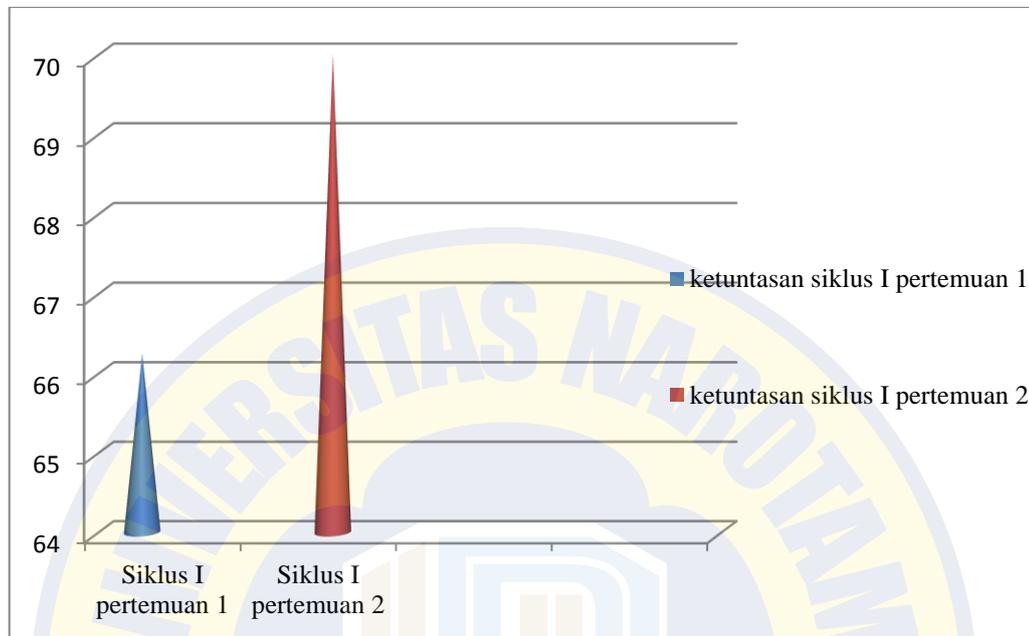
Namun kelemahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 masih terjadi pada siklus I pertemuan 2, yakni adanya skor 2 (dua) pada setiap indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, hal ini berarti tindakan pada siklus I pertemuan 2 memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya untuk menlampaui target yang diharapkan yakni 80% dari 10 jumlah anak yang hadir atau sekitar 8 anak mampu menguasai setiap indikator dengan skor minimal 3 (tiga) kategori baik.

Guna memperjelas tentang gambaran peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, yang dikembangkan dalam 2 (dua) indikator pengembangan, sebagaimana terangkum dalam materi pengamatan. Data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang tampak pada gambar grafik batang 4.1 dan 4.2, sebagai berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan kemampuan kognitif melalui pemanfaatan media dadu bergambar pada anak kelompok B PPT Mentari pada siklus I untuk pertemuan 1 dan 2



Grafik 4.2 Peningkatan ketuntasan kemampuan kognitif anak kelompok B PPT Mentari melalui pemanfaatan media dadu bergambar pada Siklus I untuk pertemuan 1 dan 2 :



Beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada penelitian siklus I pertemuan 1 dan 2 tersebut menjadi bahan refleksi sebagai perbaikan tindakan untuk meningkatkan kualitas hasil tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus II. Beberapa kelebihan aktivitas guru dan anak dalam menggunakan media dadu bergambar benda-benda langit, serta faktor penghambat dan kekurangan siklus I pertemuan I dan 2 akan diperbaiki pada siklus II.

4.1.3 Diskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Unsur kelebihan yang dicapai pada siklus I yang sesuai dengan indikator, selanjutnya dipertahankan pada siklus II, sedangkan

kelemahan pada indikator tertentu pada siklus I ini, dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II dan dicari solusi pemecahannya.

Diantaranya yaitu:

1. Bimbingan guru lebih bersifat individual untuk membimbing anak mengikuti kegiatan belajar membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda sampai 10 melalui penerapan media dadu bergambar benda-benda langit
2. Retensi guru dalam pemberian latihan lebih ditingkatkan yang berupa pendemonstrasian bermain lempar dadu sebagai upaya untuk mengefektifkan peningkatan kemampuan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda sampai 10 pada anak.
3. Guru masih terlalu terfokus pada hasil akhir kemampuan anak bukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pembahasan pada tahap refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini, terkait dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru serta tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, menghasilkan laporan hasil data empiris siklus II yang disajikan secara rinci dalam bentuk analisa tabulasi. Keterlaksanaan tindakan penelitian pada siklus II, diawali dengan tahap perencanaan, sebagai berikut

4.1.3.1 Siklus II Pertemuan I (Selasa, 19 Maret 2019)

1. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti menyusun daftar observasi yang terdiri atas kegiatan, hasil

yang didapat dan keterangan.

- b. Guru mencatat hal-hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan urutan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan media dadu bergambar.

Sebagai awal laporan keterlaksanaan penelitian siklus II pertemuan 1, Peneliti menyusun jadwal pelaksanaan tindakan yang didiskripsikan secara lengkap pada tabel 4.12, di bawah ini:

Tabel 4.12 Jadwal penelitian Siklus II di kelompok B PPT Mentari Surabaya Tahun Pelajaran 2018-1019

No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	15 Maret dan 16 maret 2019	Melakukan diskusi dan refleksi dengan kolaborator mengenai rencana penyusunan langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.
2	18 Maret 2019	Menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan serta memperbanyak lembar instrumen observasi, dan lembar evaluasi siklus II
3	19 Maret dan 21 Maret 2019	Implementasi dan observasi siklus II
4	19 Maret dan 21 Maret 2019	Pengambilan dokumentasi untuk Siklus II
5	22 Maret 2019	Interprestasi dan refleksi siklus II
6	23 Maret 2019	Mengelola dan menganalisis data yang diperoleh
7	25 Maret 2019	Menarik kesimpulan dan mengadakan evaluasi diri atas pelaksanaan jalannya refleksi penelitian tindakan siklus II

2. Tahap Pelaksanaan

Keterlaksanaan siklus II pertemuan 1 difokuskan pada perbaikan pola mengajar guru serta perubahan paradigma guru mengenai proses pembelajaran yang inovatif yang lebih berpusat pada anak, sehingga dengan demikian mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif anak. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1, berdasarkan RPPH I, guru tidak lagi membatasi anak untuk memilih aktivitas bermain lempar dadu yang akan digunakan, guru dan anak bersama-sama memilih dadu yang akan digunakan, serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk bermain lempar dadu yang disukai anak. Berdasarkan rekaman hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* diketahui bahwa anak pada saat proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 terlihat antusias serta konsentrasi, ketika guru menjelaskan pijakan-pijakan pembelajaran kognitif dengan menggunakan media dadu bergambar, sebagaimana dideskripsikan secara lengkap di bawah ini.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media dadu bergambar pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya berdasarkan refleksi pada siklus I (pertama). Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 dengan jumlah 10 anak dan kolaborator dua orang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang digunakan adalah pertemuan ke-1 kriteria keberhasilan sebagaimana ditetapkan pada siklus pertama. Tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 ini, ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I (pertama), yaitu:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru atau peneliti menjelaskan cara bermain lempar dadu.
- 2) Guru atau peneliti mengajak para anak untuk mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran
- 3) Guru atau peneliti mendemonstrasikan cara melemparkan dadu.

b. Kegiatan Inti

Urutan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus II pertemuan 1, adalah

- 1) Pengaturan pembagian *setting* kelas dan ruangan yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan tindakan bermain lempar dadu, dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam berinteraksi dengan anak.
- 2) Guru dan anak mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bidang pengembangan kemampuan kognitif untuk mendukung kegiatan lempar dadu
- 3) Guru menunjukkan kepada anak dadu bergambar dan memberi kesempatan untuk memilih dadu yang akan digunakan.
- 4) Guru membimbing anak untuk memilih kegiatan pembelajaran sesuai tema yang disepakati.
- 5) Guru memberikan arahan atau bimbingan selama proses pelaksanaan proses pembelajaran melalui aktivitas bermain lempar dadu.
- 6) Melakukan tanya jawab dengan anak berkisar pada proses pembelajaran bidang pengembangan kemampuan membilang atau

menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda sampai 10 yang baru dilaksanakan melalui penerapan media dadu bergambar benda-benda langit.

c. Kegiatan akhir pembelajaran

- 1) Guru dan kolaborator (guru kelas) menyimpulkan atau merefleksikan hasil pembelajaran yang berupa pemahaman mengenai manfaat bermain lempar dadu bergambar benda-benda langit, dalam kehidupan sehari-hari, antara lain agar mengetahui benda-benda langit, anak mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda sampai 10 pada gambar disetiap sisi dadu.
- 2) Bercakap-cakap tentang perasaan anak hari ini, untuk mengetahui respon anak
- 3) Bertanya jawab tentang kegiatan belajar yang paling disenangi oleh anak

3. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses pembelajaran dan pengamatan terhadap kinerja guru dan serta tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak yang khususnya kemampuan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda sampai 10 anak kelompok B PPT Surabaya dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru, yang berupa lembar unjuk kerja serta format instrumen penelitian untuk mengamati kinerja guru dan anak pada saat

pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah cuplikan atau gambaran tahap pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan 1 siklus II.

Pada dasarnya tahapan pengamatan pada siklus II pertemuan 1 ini sama dengan tahapan pengamatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Kolaborator (guru kelas) sebagai observer mengamati dan mencatat kegiatan atau aktivitas guru dan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pada bidang pengembangan kognitif, khususnya khususnya pada bidang kemampuan memahami benda-benda langit, yang tertuang dari setiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati pada siklus II pertemuan 1 ini sama dengan aspek yang diamati pada siklus I pertemuan 2, yaitu mengacu pada, a) lembar observasi aktivitas guru dan b) lembar observasi tingkat capaian perkembangan anak

a. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dinyatakan dalam analisis tabulasi yang dinyatakan dengan pilihan YA dan TIDAK. Data hasil pengamatan aktivitas guru pada tanggal 19 Maret 2019 ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kognitif Melalui Penggunaan Dadu Bergambar Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas Guru yang di amati	Ya	Tidak
1	Menyampaikan Tujuan	√	
2	Memotivasi anak	√	
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	√	
4	Menyampaikan Materi	√	
5	Penggunaan Metode Pembelajaran	√	
6	Mengarahkan Perhatian Siswa	√	
7	Membimbing siswa dalam bermain	√	
8	Memberikan Kesempatan pada anak untuk bertanya	√	
9	Keterampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran		√
10	Mengevaluasi anak		√

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisa tindakan penelitian aktivitas guru siklus II pertemuan 1, dapat dikemukakan beberapa indikator tindakan penelitian yang telah dicapai guru dengan baik, yang teridentifikasi dengan keterampilan guru yang hampir keseluruhan dari jumlah 10 (sepuluh) indikator pengamatan, terkecuali indikator nomor 9 (sembilan) dan nomer 10 (sepuluh). Kedelapan indikator keterampilan guru mengajar pada siklus II pertemuan 1 yang harus dipertahankan, bahkan jika mungkin untuk lebih disempurnakan. Sebaliknya, indikator

yang pencapaiannya belum memuaskan dan harus diperbaiki atau ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya, pada nomer 9 (sembilan) dan nomer 10 (sepuluh), yakni, keterampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran, dan mengevaluasi anak tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan penguasaan kognitif anak khususnya pada indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10, setelah diberikan berbagai tindakan optimalisasi melalui penggunaan media dadu bergambar, hasil analisis penguasaan kognitif anak ditampilkan dalam bentuk analisa tabulasi 4.11, di bawah ini:

- b. Hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B PPT Mentari Surabaya melalui penggunaan media dadu bergambar pada siklus II pertemuan 1

Tabel 4.14 Nilai Aspek Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Dengan Menggunakan Media Dadu Bergambar Pada Siklus II Untuk Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Pengamatan			Rata-rata	%	Tidak Tuntas/ Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	$\sum fx$			
1	R 1	4	3	7	3.5	87.5%	T
2	R 2	4	3	7	3.5	87.5%	T
3	R 3	4	4	8	4	100%	T
4	R 4	4	3	7	3.5	87.5%	T
5	R 5	4	3	7	3.5	87.5%	T
6	R 6	4	3	7	3.5	87.5%	T
7	R 7	4	3	7	3.5	87.5%	T
8	R 8	3	3	6	3	75%	T
9	R 9	3	2	5	2.5	62,5	TT
10	R 10	2	2	4	2	50%	TT
TotalTuntas		36	29	65			
Porsentase		45%	36,25%	81,25%			

Keterangan

Indikator 1 Memasangkan benda-benda sesuai pasangannya

Indikator 2 Menunjukkan benda dalam kelompok yang sama

Dari analisis data Tabel 4.11 di atas, menunjukkan rata-rata tingkat capaian perkembangan pada bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif, khususnya pada materi pengembangan menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada siklus II pertemuan 1, baik secara individu maupun keseluruhan, dapat diperoleh informasi bahwa, skor terendah adalah nilai skor 2 (bintang 2)

dengan kategori cukup baik, yang diperoleh oleh 2 (dua) anak, pada materi pengamatan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10, sedangkan nilai skor yang banyak diperoleh anak pada siklus II pertemuan 1 ini, yaitu skor 3 (bintang 3) dan skor 4 (bintang 4) dengan kategori baik.

Dari hasil penghitungan hasil belajar anak secara keseluruhan pada siklus II untuk pertemuan 1, mencapai rata-rata persentase sebesar 81.25%, dalam artian 81.25%, dari 10 jumlah anak atau hanya sekitar 7 anak yang mampu menguasai ke-dua aspek pengamatan dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran dapat dikatakan telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 80% dari 10 jumlah anak, atau sekitar 8 anak yang mampu menguasai ke-dua aspek pengamatan tersebut dengan skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik.

Hasil penelitian pada siklus II pertemuan telah mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi pada tabel penghitungan masih nampak skor 2 (bintang 2), untuk itu peneliti beserta kolaborator sepakat untuk mengulangi penelitian pada siklus II, diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal.

Guna memperjelas tentang gambaran peningkatan perkembangan kognitif anak melalui penggunaan media dadu bergambar benda-benda langit pada siklus I pertemuan 1 pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, yang dikembangkan dalam 2 (dua) indikator, yang meliputi, 1) kemampuan

memasangkan benda-benda sesuai pasangannya, dan 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama Data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk analisis tabulasi 4.12, di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Rekam Data Observasi Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Dengan Menggunakan Media Dadu Bergambar Pada Siklus II Untuk Pertemuan 1

No	Hasil Pengamatan Aspek Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan kemampuan kognitif	Sklus II pertemuan 1				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		%
1.	Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10	-	1	2	7	36	90%
2.	Membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10	-	2	7	1	29	72.5%
	Jumlah	-	6	27	32	65	
		-	7,5%	33,75%	40%		81.25%

Dari data perhitungan diatas diketahui kedua indikator di atas merupakan manifestasi dari tingkat capaian perkembangan kemampuan pengenalan bangun datar geometri, yang telah ditetapkan, hasil maksimal tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif, khususnya pada materi menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang diperoleh anak secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata sebesar 81.25%, hal ini berarti 8 dari 10 anak yang hadir, telah mampu menguasai materi pengembangan dengan kategori baik. Apabila hasil tersebut

dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan hasil rata-rata persentase tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif dasar, yang diimplementasikan pada ketercapaian penguasaan 2 (dua) materi pengamatan, telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yang terinci secara lengkap sebagai berikut:

a. Membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10

Aspek pengamatan membilang/menyebut urutan bilangan 1-10 pada siklus II pertemuan 1 ini, telah dilakukan dengan baik oleh hampir semua anak yang hadir, hal ini teridentifikasi dari perolehan rata-rata persentase tingkat capaian perkembangan yang mencapai 90% atau sekitar dari 9 anak atau sekitar 10 anak yang hadir telah mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 benda-benda langit dengan tepat.

b. Membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10

Data yang diperoleh sebesar 72.5% dari 10 anak yang hadir, atau sekitar 7 anak mampu membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 secara cepat, tepat dan benar. Berdasarkan uraian singkat data di atas, dapat disimpulkan bahwa, pencapaian target yang ditentukan telah mencapai standart yang telah ditetapkan. Target yang ditetapkan secara keseluruhan memiliki ketercapaian sebesar 80%. Akan tetapi jika dicermati masih terdapat 1 (satu) materi pengamatan yang belum tercapai dengan baik, yakni belum mencapai 8 anak yang mampu menguasai materi tersebut dengan kategori baik, untuk itu berdasarkan kesepakatan, maka tindakan penelitian diulang pada siklus II pertemuan 2

Guna menentukan kriteria tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak khususnya pada aspek menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 ini, perolehan data observasi tersebut dihitung tingkat keberhasilannya, sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{67}{10 \times (2 \times 4)} \times 100\% \\
 &= 81,25\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.16 Kriteria Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B PPT Mentari Surabaya Dengan Media Dadu Bergambar

Rating Penilaian	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan
☆ ₄	80% - 100%	4	Berkembang sangat baik (BSB)
☆ ₃	66% - 79%	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
☆ ₂	56% - 63%	2	Mulai Berkembang (MB)
☆ ₁	0 - 55%	1	Belum Berkembang (BB)

4. Tahap Refleksi

Merujuk pada data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- a) Terdapat peningkatan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.
- b) Anak telah terlibat langsung dalam proses pembelajaran, guru telah mampu menjadi fasilitator yang baik.
- c) Tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif dasar anak, khususnya pada materi pengembangan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 sangat baik, yakni mencapai rata-rata persentase sebesar 81.25%
- d) Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tinggi, hal ini terbukti dengan perolehan data hasil pengamatan yang menunjukkan nilai ketuntasan anak yang baik, yakni mencapai 8 dari anak yang hadir, atau sekitar 10 anak telah mampu menguasai seluruh aspek pengamatan dengan level penilaian sangat baik (bintang 4).

Beberapa temuan-temuan pada proses pembelajaran, menjadi bahan refleksi sebagai perbaikan tindakan untuk meningkatkan kualitas anak pada siklus II. Beberapa kelebihan aktivitas anak, faktor penghambat dan kekurangan siklus I akan diperbaiki pada siklus II pertemuan 2.

4.1.3.2 Siklus II. Pertemuan 2 (Kamis, 21 Maret 2019)

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019 pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini diikuti 10 anak kelompok B PPT Mentari Surabaya yang terdiri dari terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

1. Tahap Perencanaan

Beberapa upaya perbaikan dan peningkatan kualitas aktivitas guru dan hasil belajar anak pada siklus II pertemuan 2, sebagai berikut:

Pada tahapan perencanaan siklus II pertemuan 2 diawali dengan kegiatan pembelajaran kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya. Pada siklus II difokuskan pada ke-dua indikator, yakni 1) memasang benda-benda sesuai pasangannya, dan 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama. Selanjutnya bersama dengan teman sejawat melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RPPM dan RPPH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dan 2. RPPH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan format observasi pembelajaran.

Tahap perencanaan siklus II pertemuan 2 dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan fasilitas pendukung yang lain. Serta instrumen yang akan digunakan untuk observasi aktivitas guru maupun anak. Penyiapan perangkat pembelajaran terdiri atas penyusunan

materi pembelajaran. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar dan lembar observasi tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Pada kegiatan awal pembelajaran

- 1) Guru menyampaikan pendahuluan meliputi tujuan pembelajaran dengan mendeskripsikan dengan melibatkan aktivitas guru, dan pengalaman belajar anak secara sistematis dan terpadu dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya pada aspek pengembangan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 serta kondisi persepsi anak.
- 2) Penyampaian pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan umpan balik.
- 3) Penyampaian dan penjelasan materi penjelasan dengan selalu melibatkan anak untuk memberikan contoh peragaan melempar dadu bergambar

b. Kegiatan inti pembelajaran

- 1) Guru mengajak anak untuk berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 dengan menggunakan media dadu bergambar, yang implementasikan

dengan bermain melempar dadu, serta membilang gambar benda langit pada setiap dadu yang tampil.

2) Guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran, Tanya jawab tentang pembelajaran membilang/menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 sebagai tes akhir.

3) guru menjelaskan kegiatan pembelajaran membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 dengan pemberian tugas menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

c. Pada kegiatan akhir pembelajaran

1) Bercakap-cakap antara guru dan anak tentang kegiatan bermain melempar dadu berwarna, mendiskusikan kegiatan hari ini pada anak.

2) Refleksi kegiatan dan hasil pembelajaran akan lebih efisien sebagai upaya peningkatan kualitas belajar anak.

3. Tahap Pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung kolaborator (guru kelas) yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada pihak anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran maupun kinerja dari pihak peneliti dalam menyampaikan materi serta pengoptimalan alat peraga di kelas. Pengamatan ini berpatokan pada

format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator(guru kelas) selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas atau kinerja guru dikelas selama proses pembelajaran melalui penggunaan media dadu bergambar benda-benda langit. Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang akan diamati adalah :

a. Hasil observasi kinerja atau aktivitas guru

Penelitian tindakan ini untuk mengevaluasi keterampilan guru atau peneliti dalam menerapkan dalam proses kegiatan pembelajaran membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 yang didukung dengan pemanfaatan media dadu bergambar pada siklus II pertemuan 2

Analisis tabel 4.14 menampilkan hasil data observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 melalui penggunaan media dadu bergambar benda-benda langit

Tabel 4.17 Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kognitif
Melalui Penggunaan Dadu Bergambar Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas Guru yang di amati	Ya	Tidak
1	Menyampaikan Tujuan	√	
2	Memotivasi anak	√	
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	√	
4	Menyampaikan Materi	√	
5	Penggunaan Metode Pembelajaran	√	
6	Mengarahkan Perhatian Siswa	√	
7	Membimbing siswa dalam bermain	√	
8	Memberikan Kesempatan pada anak untuk bertanya	√	
9	Keterampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran	√	
10	Mengevaluasi anak	√	

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pertemuan 2 pada siklus II tingkat pola mengajar guru dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini teridentifikasi dengan sudah tidak tampak tampilan tanda ceklist (√) pada lajur TIDAK, hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengamatan kinerja atau aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dikatakan tingkat keberhasilan kinerja atau aktivitas guru telah mampu mencapai kriteria yang diharapkan yakni guru mampu menguasai dan melaksanakan 10 (sepuluh) materi pengamatan dengan baik.

b. Hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus II pertemuan 2

Data hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif khususnya dalam kemampuan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 pada siklus II pertemuan 2, disajikan pada tabel 4.14, sebagai berikut ini:

Tabel 4.18 Nilai Aspek Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Dengan Menggunakan Media Dadu Bergambar Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Pengamatan			Rata-rata	%	Tidak Tuntas/ Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	$\sum fx$			
1	R 1	4	4	8	4	100%	T
2	R 2	4	3	7	3.5	87.5%	T
3	R 3	4	3	7	3.5	87.5%	T
4	R 4	4	4	8	4	100%	T
5	R 5	4	3	7	3.5	87.5%	T
6	R 6	4	3	7	3.5	87.5%	T
7	R 7	4	4	8	4	100%	T
8	R 8	4	3	7	3.5	87.5%	T
9	R 9	4	3	7	3.5	87.5%	T
10	R 10	3	2	5	2,5	62,5%	TT
TotalTuntas		40	32	72			
Porsentase		50%	40%	90%			

Dari analisis data Tabel 4.14 di atas, menunjukkan rata-rata tingkat capaian perkembangan pada bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif, khususnya pada materi pengembangan menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada siklus II pertemuan 2, baik secara individu maupun keseluruhan, dapat diperoleh informasi bahwa, skor terendah adalah nilai skor 2 (bintang 2) dengan kategori

cukup baik, yang sudah tidak tampak lagi dalam analisis tabulasi tersebut, sedangkan nilai skor yang banyak anak diperoleh anak pada siklus II pertemuan 2 ini, berkisar pada skor 3 (bintang 3) dan skor 4 (bintang 4) dengan kategori baik dan sangat baik. Rekam data di atas mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan pada perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B PPT Mentari melalui penggunaan media dadu bergambar.

Tabel 4.19 Hasil Rekam Data Observasi Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Dengan Menggunakan Media Dadu Bergambar Pada Siklus II Untuk Pertemuan 2

No	Hasil Pengamatan Aspek Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan kemampuan kognitif	Skus II Pertemuan 2				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		%
1.	Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10	-	-	1	9	39	97.5%
2.	Membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10	-	-	7	3	33	82.5%
	Jumlah	-	-	24	48	72	90%
		-	-	30%	60%		

Apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan hasil rata-rata persentase tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif dasar, yang diimplementasikan pada ketercapaian

penguasaan 2 (dua) materi pengamatan, telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yang terinci secara lengkap sebagai berikut:

1) Membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10

Aspek pengamatan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 pada siklus II pertemuan 2 ini, telah dilakukan dengan baik oleh hampir semua anak yang hadir, hal ini teridentifikasi dari perolehan rata-rata persentase tingkat capaian perkembangan yang mencapai 97.5% atau sekitar 9 anak atau sekitar 9 anak dari 10 anak yang hadir telah mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 benda-benda langit dengan tepat.

2) Membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10

Data yang diperoleh sebesar 82.5% dari 10 anak yang hadir, atau sekitar 8 anak mampu membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 secara cepat, tepat dan benar. Berdasarkan uraian singkat data di atas, dapat disimpulkan bahwa, pencapaian target yang ditentukan telah mencapai standart yang telah ditetapkan.

Target yang ditetapkan secara keseluruhan memiliki ketercapaian telah melampaui target yang ditetapkan, yakni mencapai 80% pada setiap materi pengamatan. Seluruh materi pengamatan yang telah tercapai dengan baik, dengan memperoleh ketercapaian skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik. Guna menentukan kriteria tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak khususnya pada aspek menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya secara keseluruhan pada siklus II

pertemuan 1 ini, perolehan data observasi tersebut dihitung tingkat keberhasilannya, sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{72}{10 \times (2 \times 4)} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.20 Kreteria Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B PPT Mentari Surabaya Dengan Media Dadu Bergambar

Rating Penilaian	Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan
☆ ₄	80% - 100%	4	Berkembang sangat baik (BSB)
☆ ₃	66% - 79%	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
☆ ₂	56% - 63%	2	Mulai Berkembang (MB)
☆ ₁	0 - 55%	1	Belum Berkembang (BB)

Hasil analisis data hasil belajar anak, sebagaimana tertera pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan aspek menyebutkan lambang bilangan 1-10, khususnya membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10 secara keseluruhan mencapai skor 3 (tiga) dengan

kategori baik, apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka hasil belajar anak pada siklus II pertemuan 2 telah mencapai standart yang di harapkan, sebab pada siklus II pertemuan 2 ini rata-rata persentase ketuntasan telah mencapai angka 90%, dalam arti hanya 9 anak dari 10 anak yang mampu menguasai 2 (dua) indikator membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10, dengan skor di atas 3 (tiga) kategori baik. Di samping itu pada analisis tabulasi tingkat pencapaian kemampuan anak di atas, sudah tidak nampak lagi skor 2 (dua) pada setiap indikator materi pengamatan. Untuk itu berdasarkan analisis di atas, maka tindakan penelitian tidak memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya. Dalam arti tindakan penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan 2.

4. Tahap Refleksi

Tahap akhir pada siklus II ini adalah tahapan refleksi, sebagaimana pada siklus sebelumnya. Pada tahap refleksi siklus II ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Data analisis yang diperoleh sebagai berikut:

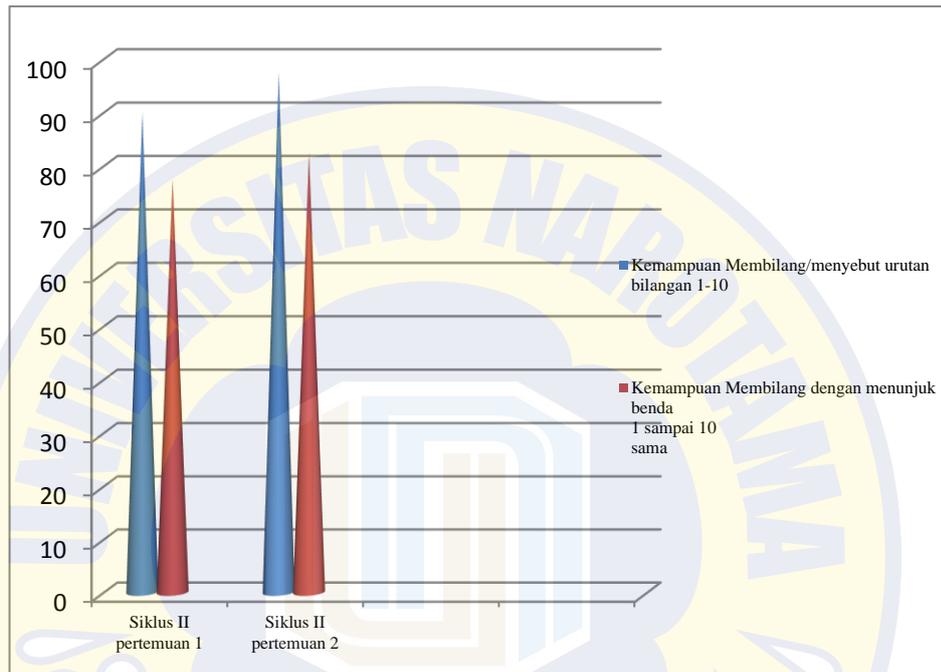
- a. Kinerja guru pada siklus II ini, menunjukkan rata-rata persentase kompetensi yang cukup baik, guru mampu menguasai materi ajar, serta pengoptimalan amedia pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

b. Partisipasi anak dalam proses pembelajaran pada siklus II ini semakin aktif dan kreatif, karena gambar benda-benda langit yang disajikan disisi dadu benar-benar menarik minat anak serta mampu menggambarkan keadaan lingkungan yang ada.

Uraian singkat data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang diharapkan telah tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80% dengan perolehan skor minimal 3 (tiga) kategori baik. Dengan demikian berarti ketuntasan belajar secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 2 untuk masing-masing indikator, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil. Peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri tindakan pada siklus II.

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan tindakan penelitian siklus II, hasil analisa pengamatan tindakan penelitian pada setiap pertemuan ditampilkan dalam bentuk diagram batang, di bawah ini:

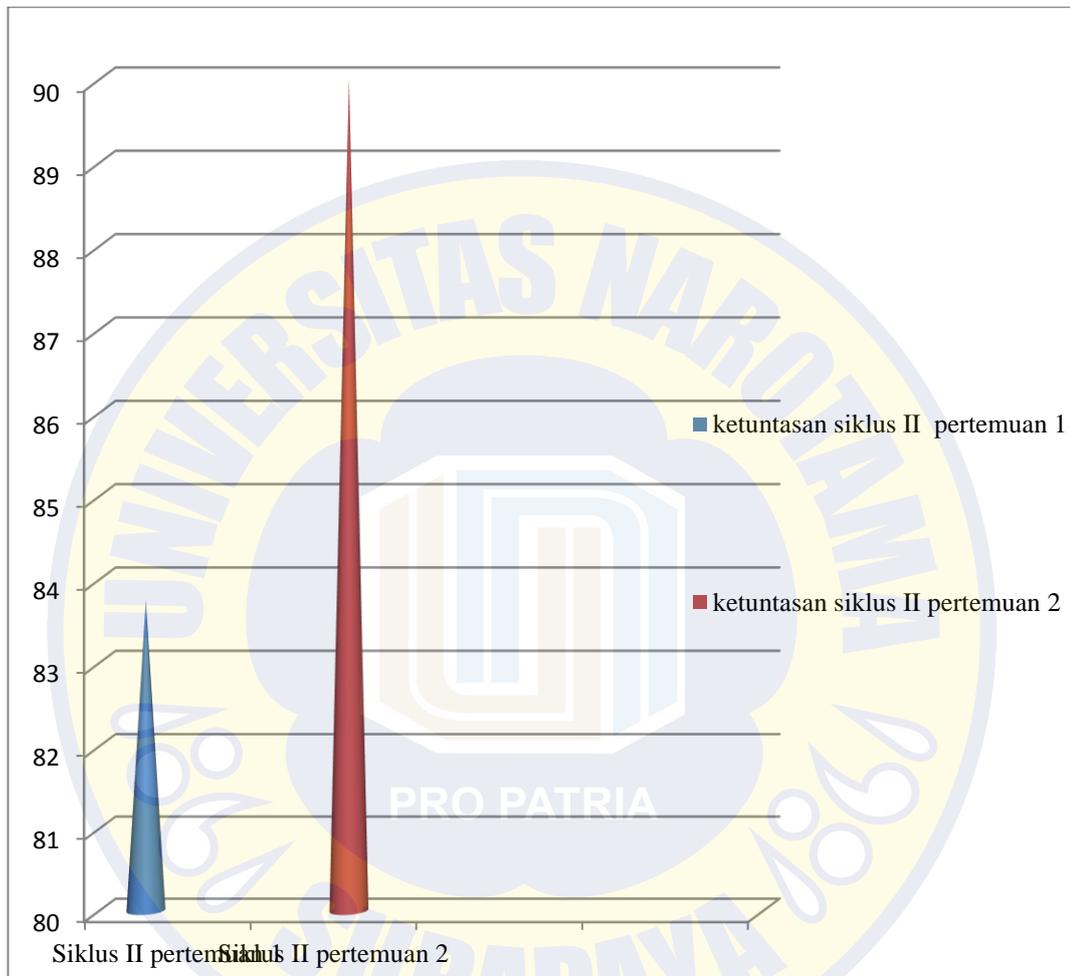
Grafik 4.3 Peningkatan kemampuan kognitif melalui pemanfaatan media dadu bergambar pada anak kelompok B PPT Mentari pada siklus II untuk pertemuan 1 dan 2



Grafik 4.4 Peningkatan ketuntasan kemampuan kognitif anak kelompok B PPT

Mentari melalui pemanfaatan media dadu bergambar pada

Siklus II untuk pertemuan 1 dan 2



4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dan II maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

4.2.2 Pembahasan Temuan Siklus I

Berdasarkan analisis data menggunakan perhitungan rata-rata persentase ketuntasan tentang kualitas tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak yang terbagi dalam 2 (dua) indikator, yakni: 1) memasang benda-benda sesuai pasangannya, 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, pada siklus I, diketahui selalu ada peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan pada setiap pertemuan.

a. Pembahasan Temuan pada siklus I pertemuan 1

Dari hasil penghitungan hasil belajar anak secara keseluruhan pada siklus I untuk pertemuan 1, mencapai rata-rata persentase sebesar 66,25%, dalam artian 66,25% dari 10 jumlah anak hanya sekitar 6 anak yang mampu menguasai ke-dua aspek pengamatan dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini sangat berbeda dengan penghitungan hasil belajar pada tahap pra-tindakan yang diperoleh sebelum menggunakan media dadu bergambar. Hasil belajar tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif anak hanya mencapai 30%, dalam artian hanya 3 (anak) dari 10 anak yang hadir yang mampu menguasai ke dua indikator tersebut dengan skor bintang 3 kategori berkembang sesuai harapan.

Temuan yang diperoleh, yaitu melalui penggunaan media dadu bergambar yang menekankan pada aktivitas dan keterlibatan anak dalam

proses pembelajaran melalui penggunaan media dadu bergambar dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan pada bab II, yakni melalui penggunaan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pembahasan Temuan pada siklus I pertemuan 2

Sebagaimana diketahui bahwa, minat anak terhadap proses pembelajaran akan mempengaruhi anak untuk belajar dengan baik. Seperti pendapat Gie (dalam Khotimah, 2009:54), bahwa suatu materi ajar akan dapat dengan mudah dipelajari dengan baik apabila anak (pembelajar) dapat memusatkan perhatian anak terhadap materi ajar tersebut, dan sebaliknya, perhatian anak terhadap sesuatu merupakan salah satu unsure dari minat.

Di sisi lain kaitan antara minat belajar anak dengan penggunaan media dadu bergambar dapat dijelaskan bahwa, penggunaan media dadu bergambar yang dilakukan secara individual maupun kelompok dapat memunculkan perhatian anak terpusat pada media dadu tersebut, anak dapat berinteraksi secara aktif dengan media dadu bergambar tersebut. Dengan kualitas dan intensitas interaksi yang tinggi, maka minat anak terhadap pembelajaran kognitif khususnya pada indikator, yakni 1) memasang benda sesuai pasangannya, 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama meningkat dengan baik. Hal ini teridentifikasi dengan pencapaian rata-rata ketuntasan 70%.

Tabel 4.21 Konversi rekam data nilai tingkat capain perkembangan kognitif anak terhadap rentang nilai skor dan persentase penelitian Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Nama	Siklus I pertemuan 1		Siklus I pertemuan 2		Rentang		Keterangan
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	R1	3	75%	3	75%	1-4	0-100%	BSH
2	R2	3	75%	3	75%	1-4	0-100%	BSH
3	R3	3	75%	3	75%	1-4	0-100%	BSH
4	R4	2	50%	3	75%	1-4	0-100%	MB
5	R5	2	50%	2.5	62.5%	1-4	0-100%	BB
6	R6	3	75%	3	75%	1-4	0-100%	BSH
7	R7	3	75%	3	75%	1-4	0-100%	BSH
8	R8	3	75%	3	75%	1-4	0-100%	BSH
9	R9	2.5	62,5%	2.5	62,5%	1-4	0-100%	MB
10	R10	2	50%	2	50%	1-4	0-100%	BB

Berdasarkan kumpulan data hasil pengamatan tingkat pencapaian kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya yang diindikasikan dengan pencapaian pada setiap materi pengamatan. Pada Tabel 4.21 tergambar bahwa, kategori penilaian kemampuan kognitif anak pada kategori MB (Mulai Berkembang) hanya diperoleh 2 (dua) anak dan BB (Belum Berkembang) hanya terdapat pada 2 (dua) anak pada level penilaian, hal ini berarti secara keseluruhan anak telah mulai mampu menguasai seluruh materi pengamatan.

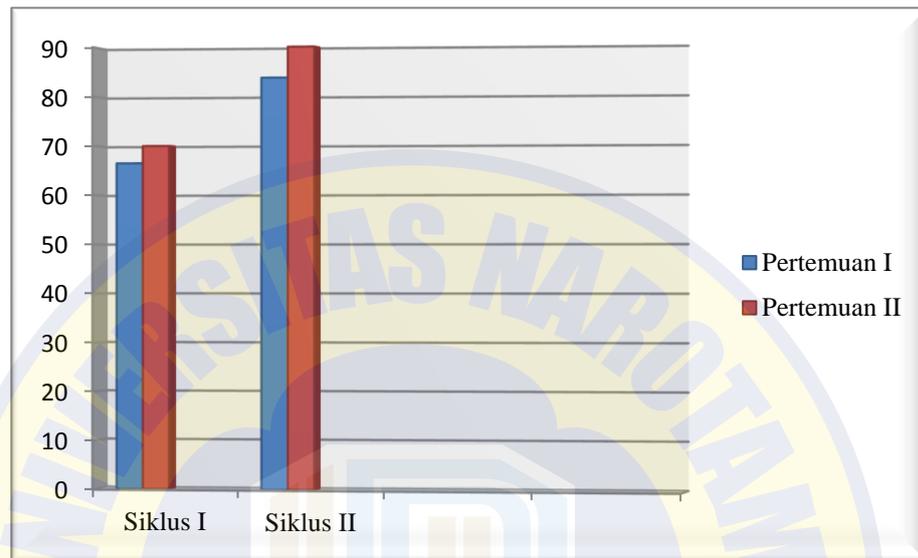
4.2.3 Pembahasan Temuan Siklus II

a. Pembahasan Temuan siklus II pertemuan 1

Terdapat perubahan tingkat belajar pada bidang kemampuan kognitif, khususnya indikator tingkat capaian perkembangan kemampuan membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 dan kemampuan membilang dengan menunjukkan benda 1 sampai 10 dalam proses kegiatan belajar melalui pemanfaatan media dadu bergambar, Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya interaksi anak dan guru, anak menjadi aktif dan lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan, anak-anak dapat bekerja sama dengan teman ataupun secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Pernyataan di atas dapat dilihat dari perubahan peningkatan ketuntasan belajar anak dari siklus I pertemuan 1 sebesar 66.25% meningkat menjadi 70% pada pertemuan 2, pada siklus II pertemuan 1 yang mencapai 83.75%, begitu juga meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90% . Gambaran peningkatan ketuntasan belajar anak pada setiap siklusnya, ditampilkan secara jelas pada diagram batang, di bawah ini:

Grafik 4.5 Perbandingan ketuntasan yang dicapai oleh anak kelompok B PPT Mentari pada bidang pengembangan kognitif melalui penggunaan media dadu bergambar pada siklus 1 dan 2



Peningkatan kemampuan belajar kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya melalui media dadu bergambar ditandai dengan meningkatnya tingkat pencapaian kemampuan memahami benda-benda langit dan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10. Pada siklus 1 pertemuan 1 dimana ketuntasan 6 anak meningkat menjadi 7 anak pada pertemuan 2, sedangkan untuk siklus II pertemuan 1 ketuntasan mencapai 8 anak dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 10

b. Pembahasan Temuan siklus II pertemuan 2

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa kondisi anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran bidang pengembangan kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, yang ditekankan pada kemampuan,

1) memasang benda benda sesuai pasangannya, 2) menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama, 3) membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, 4) membilang dengan menunjuk benda sampai 10, yang menunjukkan perkembangan atau peningkatan pada setiap siklus, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dadu bergambar bend-benda langit sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak kelompok B PPT Mentari Surabaya di katakan berhasil.

Perkembangan kemampuan dasar kognitif pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan media dadu bergambar, tentunya harus dilakukan secara terus menerus, atau berulang-ulang dalam proses pembelajaran seperti yang dilakukan dalam penelitian ini pengulangan dilakukan pada pelaksanaan siklus I dan II dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan yang pelaksanaannya selama 30 menit. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (2008 : 34) bahwa latihan itu penting dalam beberapa tahapan belajar karena informasi diterima dalam memori jangka panjang-pendek yang secara mental harus dilatih atau diulang. Informasi di dalam memori jangka pendek ini biasanya harus dilatih sampai informasi mantap tersimpan di dalam memori jangka panjang.

Tabel 4.22 Konversi rekam data nilai tingkat capain perkembangan kognitif anak terhadap rentang nilai skor dan persentase penelitian

No	Nama	Siklus II pertemuan 1		Siklus II pertemuan 2		Rentang		Keterangan
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	R1	3.5	87.5%	4	100%	1-4	0-100%	BSB
2	R2	3.5	87.5%	3.5	87.5%	1-4	0-100%	BSB
3	R3	4	100%	3.5	87.5%	1-4	0-100%	BSB
4	R4	3.5	87.5%	4	100%	1-4	0-100%	BSB
5	R5	3.5	87.5%	3.5	87.5%	1-4	0-100%	BSB
6	R6	3.5	87.5%	3.5	87.5%	1-4	0-100%	BSB
7	R7	3.5	87.5%	4	100%	1-4	0-100%	BSB
8	R8	3	75%	3.5	87.5%	1-4	0-100%	BSH
9	R9	2.5	62,5	3.5	87.5%	1-4	0-100%	BSH
10	R10	2	50%	2,5	62,5%	1-4	0-100%	MB

Berdasarkan kumpulan data hasil pengamatan tingkat pencapaian kemampuan kognitif pada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya yang diindikasikan dengan pencapaian pada setiap materi pengamatan. Pada Tabel 4.22 tergambar bahwa, kategori penilaian kemampuan kognitif anak pada kategori MB (Mulai Berkembang) hanya diperoleh 1 (satu) anak, hal ini berarti secara keseluruhan kemampuan kognitif anak telah mampu menguasai seluruh materi pengamatan yang terdiri 4 (aspek) indikator yang mencakup, di antaranya:

- 1) Indikator 1 Memasangkan gambar benda sesuai pasangannya
- 2) Indikator 2 Menunjuk benda ke dalam kelompok yang sama
- 3) Indikator 3 Membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10
- 4) Indikator 4 Membilang dengan menunjuk benda 1-10

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B PPT Mentari Surabaya melalui penggunaan media dadu bergambar, sebagai berikut:

1. Media dadu telah direvisi berulang-ulang, pada bentuk, ukuran, warna, serta gambar, yang disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak.
2. Jumlah dadu ditambah menjadi 2 (dua) dadu, hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar pengenalan benda-benda langit menjadi lebih menarik dan bervariasi.
3. Peserta didik kelompok B PPT Mentari Surabaya, mulai terbiasa dalam penggunaan media dadu bergambar, sehingga anak-anak sering menggunakan walaupun tidak dalam kegiatan belajar mengajar (waktu istirahat)
4. Pemberian latihan-latihan yang berulang-ulang dan terus menerus kepada anak kelompok B PPT Mentari Surabaya, melalui bermain dadu bergambar, sehingga dapat memperjelas konsep-konsep urutan bilangan 1-10.